

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam ranah pendidikan jasmani (penjas) terdapat intrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler olahraga. Untuk intrakurikuler olahraga disampaikan melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang disampaikan pada saat KBM. Sedangkan untuk ekstrakurikuler olahraga disampaikan di luar jam KBM dengan pencabangan olahraga sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, kemampuan, dan minat siswa. Ekstrakurikuler olahraga bermacam-macam, salah satunya ekstrakurikuler olahraga futsal.

Futsal menjadi olahraga yang sangat populer saat ini. Permainan futsal di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Salah satu alasannya adalah kompetisi yang banyak, baik level senior maupun junior, wanita, amatir maupun profesional, turut mempercepat perkembangan futsal di Indonesia. Untuk level junior banyak diadakan melalui kompetisi antar Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajatnya. Maka dari itu hampir tiap sekolah mempunyai tim futsal yang dikembangkan lewat program ekstrakurikuler futsal.

Tujuan utama pendidikan intrakurikuler olahraga adalah mendidik siswa melalui aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan holistik pada individu, baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (gerak) nya, sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya. Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga, selain mendidik dan membina siswa, juga sebagai ajang siswa untuk berprestasi di bidang yang diminati dengan membawa nama sekolah. Selain bagi siswa, dengan adanya prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai ajang sekolah untuk memperbanyak raihan prestasi di bidang non-akademis. Hal ini menjadi daya jual tersendiri bagi sekolah kepada masyarakat.

Dengan adanya intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, membantu sekolah dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Pasal 3 (dalam Haryanto, 2012) menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah motivasi dari siswa yang relatif kurang menentu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka tidak heran hal ini berdampak pada raihan prestasinya yang tergolong minim. Karena dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga, ‘tidak ada prestasi tanpa motivasi’ (Alderman, 1974; dalam Hidayat, 2010, hlm. 55). Sementara ‘prestasi adalah perpaduan antara latihan keterampilan dan motivasi’ (Straub, 1980; dalam Hidayat, 2010, hlm. 55).

‘Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu’ (Gray, dkk., 1984, dalam Winardi 2001, hlm. 2). Selain latihan keterampilan, motivasi juga merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler agar dapat terlaksana dengan baik. Karena motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam setiap tingkah lakunya. Maka perbuatan seseorang yang didasarkan pada motivasi secara sadar akan membawa setiap perbuatan tersebut ke arah yang diinginkan, sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Tidak menentunya motivasi yang dimiliki siswa akan menyebabkan prestasi yang dikejanya pun akan terhambat. Seseorang dengan motivasi yang besar akan memperlihatkan minat, kemampuan, konsentrasi penuh, ketekunan

Yoga Purnama, 2016

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 2 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal rasa bosan, lelah, jenuh, menyerah atau sikap pesimistis. Sebaliknya, seseorang dengan motivasi yang rendah akan terlihat acuh, cepat bosan, mudah jenuh, mudah menyerah, dan berusaha menghindari dari kegiatan.

Motivasi yang dipengaruhi oleh beberapa hal yang telah dijelaskan adalah motivasi dalam berprestasi. “Motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong individu untuk berpacu dengan ukuran keunggulan, baik berupa keunggulan dirinya sendiri, orang lain maupun kesempurnaan tugas” (Hidayat, 2010, hlm. 85). Jelas bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih terpacu untuk meraih prestasi yang lebih tinggi, selain tentunya diimbangi dengan latihan keterampilan.

SMA Negeri 2 Cimahi yang merupakan sekolah unggulan dengan peringkat teratas di Kota Cimahi, menjadikan siswa yang memilih sekolah disana sangat memiliki minat yang besar terhadap prestasi akademisnya, ketimbang non-akademis. Maka dari itu, sangat sulit menemukan siswa yang memiliki motivasi besar dalam meraih prestasi non-akademis, termasuk prestasi futsal. Siswa sering tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena lebih memilih untuk langsung mengerjakan pekerjaan rumahnya, mempersiapkan diri untuk pelajaran esok harinya, atau bahkan mengikuti program bimbingan belajar di luar sekolah.

Hal lain yang ditemukan dalam ekstrakurikuler futsal di sana adalah rata-rata siswa kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya. Orang tua adalah bagian dari keluarga yang paling dekat dengan individu. Dukungan orang tua merupakan dorongan yang dapat berupa informasi, bantuan, saran, maupun aksi yang mampu mempengaruhi keadaan emosional maupun tingkah laku anak dalam bertindak atau melakukan aktivitas. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Smet (1994; dalam Andriani, 2014, hlm. 9) bahwa dukungan keluarga sebagai:

Informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Orang tua yang mengerti akan pentingnya aktivitas jasmani bagi anak, tentu akan mendukung kegiatan anaknya dalam bermain futsal, apalagi bermain futsal selain dapat menyehatkan jasmani dan rohani, juga dapat menghindarkan anak dari kegiatan yang bersifat negatif. Dukungan yang diberikan orang tua bervariasi. Menurut Cohen & Syme (1985; dalam Sari, 2011), dukungan sosial diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu :

- 1) Dukungan Informasi, yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini, meliputi memberikan nasihat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap.
- 2) Dukungan Emosional, meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, ekspresi kasih sayang dan perhatian, mau memahami. Dukungan emosional membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.
- 3) Dukungan Instrumental, adalah bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.
- 4) Dukungan Appraisal atau Penilaian, dukungan ini bisa terbentuk penilaian positif, penguatan (pembenaran) melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan seseorang yang sedang mengalami *stress*.

Orang tua siswa ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Cimahi lebih mendukung anaknya apabila berprestasi di bidang akademis. Hal tersebut wajar dan tidak bisa diperdebatkan mengingat orang tua adalah orang yang paling berhak atas kelangsungan hidup anaknya, karena “orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya” (Hasbullah, 2008, hlm. 39). Apalagi orang tua menyekolahkan anaknya di sana tujuannya adalah untuk belajar akademis bukan untuk bermain futsal.

Melihat fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, apakah prestasi yang minim di ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Cimahi ini ada kaitannya dengan minimnya motivasi siswa dalam berprestasi dan juga

**Yoga Purnama, 2016**  
**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 2 CIMAH**

kurangnya dukungan yang diberikan dari orang tua siswa. Hal inilah yang membuat penulis tertarik meneliti masalah dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Cimahi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2014, hlm. 56) menjelaskan bahwa:

Rumusan masalah deskriptif ialah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Berdasarkan uraian latar yang telah dijelaskan di atas, penulis menarik suatu rumusan masalah yang menjadi fokus dalam pertanyaan penelitian ini adalah “seberapa besar kontribusi dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Cimahi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang akan dicapai melalui penelitian ini, dimana tujuan penelitian tersebut harus berkaitan erat dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat. Menurut Arikunto (2010, hlm. 97) “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Cimahi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait maupun masyarakat banyak dan menjadi bahan pertimbangan serta masukan dalam upaya pengembangan pendidikan olahraga, maupun bagi penelitian di masa yang akan datang. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 99) bahwa:

Kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada negara, atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah ingin memberikan pengertian kepada orang tua mengenai pentingnya berolahraga bagi anak, memberikan motivasi pada setiap kegiatan positif yang anak lakukan, terutama olahraga, membantu siswa dalam hal motivasi untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler futsal, dan dijadikan sebagai sumber informasi untuk pembina, pelatih, pihak sekolah dan pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan futsal.
2. Secara Praktis, dapat dijadikan pedoman dalam upaya mengetahui motivasi berprestasi siswa yang dihasilkan oleh dukungan orang tua dan juga pertimbangan bagi para orang tua dan pembina, pelatih, pihak sekolah, dan pihak-pihak yang terkait dalam mendukung anak didiknya.

#### **E. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian sangat penting dalam setiap penelitian agar masalah yang akan diteliti lebih terarah dan lebih sederhana. Sehingga kecil kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam proses penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. Maka yang akan menjadi batasan penelitian adalah:

1. Penelitian tentang hubungan dukungan dengan motivasi berprestasi siswa.

Yoga Purnama, 2016

*HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 2 CIMAHI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Cimahi. Sedangkan sampelnya adalah siswa ekskul futsal SMA Negeri 2 Cimahi yang telah dipilih.
4. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cimahi alamat Jalan KPAD Sriwijaya IX No. 45A Kota Cimahi.

## **F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan asumsi landasan teori di dalam laporan hasil penelitian. Menurut Winarno Surakhmad (dalam Arikunto, 2010, hlm. 104) “anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin meragu-ragukan suatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran”

Untuk membantu proses pemecahan masalah dalam penelitian ini, yang menjadi anggapan dasar adalah sebagai berikut;

1. Hasbullah (2008, hlm. 90): “Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga dengan orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar”.
2. Tarigan (2009, hlm. 109): “Peranan orang tua memang sangat penting dalam menjaga kebugaran anak-anaknya dan seyogyanya menjadi teladan bagi anak-anaknya. Para orang tua harus memberi motivasi kepada anaknya agar rajin melakukan olahraga dan berperilaku sebagai orang yang aktif berolahraga sehingga anak-anaknya pun akan tertarik untuk lebih aktif lagi seperti yang dilakukan orang tuanya”.

Yoga Purnama, 2016

*HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 2 CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Hoedaya (2002, hlm. 8; dalam Syah, 2012, hlm. 16): ‘Motivasi intrinsik (MI) dikendalikan dari dalam diri seseorang. Atlet yang memiliki MI selalu merasa mampu untuk berbuat sesuatu yang produktif dan intelijen untuk meningkatkan prestasinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik (ME) dikendalikan dari luar diri seseorang. Datangnya dari orang lain (misalnya pengakuan, pujian), dan juga bisa berbentuk hal-hal yang bersifat kebendaan’.
4. Lutan (2001, hlm. 25): “Orang tua dan saudara sekandung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keikutsertaan anak dalam membuat keputusan dan jalan hidup, demikian juga dalam kegiatan berolahraga, selain memberikan dorongan, orang tua juga bisa tampil sebagai model bagi anak-anaknya”.

#### **G. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah sebagai berikut:

1. **Orang Tua** menurut Hasbullah (2008, hlm. 39) adalah orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya.
2. **Dukungan**, dalam hal ini dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (1996, hlm. 241, dalam Setiadi; 2008, hlm. 21) adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya.

**Dukungan Keluarga**, mengacu pada suatu dukungan orang tua, definisi dukungan keluarga menjadi landasan dasar dari dukungan orang tua. Menurut Smet (1994; dalam Andriani, 2014, hlm. 9) dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan atau yang berupa kehadiran dan hal-

hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

3. **Motivasi** menurut Gray, dkk., (1984, dalam Winardi 2001, hlm. 2) merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

**Motivasi Berprestasi** menurut Hidayat (2010, hlm. 85) adalah motif yang mendorong individu berpacu dengan ukuran keunggulan, baik berupa keunggulan dirinya sendiri, orang lain maupun kesempurnaan tugas.

## H. Struktur Organisasi Tulisan

BAB I : PENDAHULUAN, menerangkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, anggapan dasar, batasan istilah, dan struktur organisasi tulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS, menerangkan tentang dukungan orang tua, motivasi, kegiatan ekstrakurikuler, permainan futsal, hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, menerangkan prosedur penelitian, populasi dan sampel, desain dan langkah penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik mengolah data.

BAB IV : HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA, menerangkan hasil uji coba instrumen, hasil pengolahan dan analisis data, dan diskusi penemuan.

BAB V: PENUTUP, menerangkan kesimpulan dan saran.

